

## **TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN STRATEGI BERTUTUR GURU DALAM PEMBELAJARAN TEKS BERITA DI KELAS VII SMP NEGERI 7 PADANG**

Wilyani Eka Pertiwi<sup>1</sup>, Ena Noveria<sup>2</sup>, Tressyalina<sup>3</sup>, Herlin Triana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>wilyaniekapertiwi@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The use of expressive speech acts by teachers during the learning process sometimes gets a positive response from students. However, sometimes it also gets a negative response because teachers do not always use appropriate speech and speaking strategies to students during the learning process. This study aims to describe the forms of expressive speech acts and speaking strategies of Indonesian language teachers in learning news texts in class VII of SMP Negeri 7 Padang. The data in this study include words, phrases, and sentences containing expressive speech acts and speaking strategies derived from teacher speech. Data were obtained through the technique of listening to free conversation involvement (SBLC), recording, and taking notes with the main instrument being the researcher herself. The results of the study showed that there were 102 expressive speech acts used by teachers, namely speech acts of saying thank you, speech acts of criticizing, speech acts of complaining, speech acts of praising, speech acts of sarcasm, speech acts of blaming, and speech acts of apologizing. In addition, the speech strategies used by teachers, namely the strategy of speaking without formalities, speech strategies with positive politeness politeness, speech strategies with negative politeness politeness, and vague speech strategies.*

**Keywords:** *speech acts, expressive speech acts, speaking strategies*

### **ABSTRAK**

Penggunaan tindak tutur ekspresif guru selama proses pembelajaran berlangsung terkadang mendapatkan respon yang positif dari siswa. Namun, terkadang juga mendapatkan respon negatif karena tidak selalu guru menggunakan tuturan dan strategi bertutur yang tepat kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks berita di kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Data dalam penelitian ini mencakup kata, frasa, dan kalimat yang mengandung tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang berasal dari tuturan guru. Data diperoleh melalui teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, catat dengan instrumen utama adalah peneliti sendiri. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 102 tindak tutur ekspresif yang digunakan guru, yaitu tindak tutur mengucapkan terima kasih, tindak tutur mengkritik, tindak tutur mengeluh, tindak tutur memuji, tindak tutur menyindir, tindak tutur menyalahkan, dan tindak tutur

meminta maaf. Selain itu, strategi bertutur yang digunakan guru, yaitu strategi bertutur tanpa basa-basi, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, dan strategi bertutur samar-samar.

**Kata Kunci:** tindak tutur, tindak tutur ekspresif, strategi bertutur

### **A. Pendahuluan**

Tindak tutur adalah wujud peristiwa komunikasi yang memiliki maksud dan tujuan. Proses tindak tutur tidak sekadar menyampaikan informasi, tindak tutur juga mencakup respons dari mitra tutur. Tuturan tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengekspresikan yang dirasakan oleh penutur terhadap mitra tutur. Noveria, dkk (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan tindak tutur sebagai perwujudan dan peristiwa komunikasi dan bukanlah peristiwa yang terjadi secara kebetulan melainkan memiliki fungsi, maksud, dan tujuan untuk menimbulkan pengaruh atau akibat dari komunikasi tersebut. Dalam setiap komunikasi, tuturan harus mencapai hasil yang diinginkan oleh penutur terhadap mitra tutur sebagai wujud dan peristiwa komunikasi.

nyaman dan meningkatkan partisipasi siswa. Sejalan dengan Bahasa sebagai faktor penting dalam

mendukung proses pembelajaran berlangsung. Pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sangat berhubungan dengan cara guru memilih dan menggunakan tindak tutur. Guru yang mampu menggunakan bahasa secara efektif dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan meningkatkan partisipasi siswa. Sejalan dengan itu, Yaditta, dkk (2016) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa interaksi belajar mengajar guru selalu menggunakan tindak tutur sebagai media untuk mendidik, membimbing, dan memperlancar proses interaksi dengan siswa. Dalam interaksi kelas, tuturan lisan guru adalah sarana utama untuk mendidik, membimbing, dan memperlancar komunikasi dengan siswa. Tuturan sebagai media utama penyampaian ide, ia memiliki peran sentral dalam mengembangkan aspek intelektual, sosial, dan emosional siswa. Oleh karena itu, tuturan guru dianggap kunci keberhasilan dalam mempelajari

semua mata pelajaran, sehingga guru wajib menggunakan bahasa yang baik dan santun. Dengan tuturan yang baik maka akan menghasilkan respon yang baik dari siswa.

Salah satu tindak tutur yang sering digunakan oleh guru adalah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif berkaitan dengan apa yang dirasakan oleh penutur. Sejalan dengan Nurhamida dan Tressyalina (2019) penelitiannya menyimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif sebagai tindak tutur menyatakan atau mengungkapkan perasaan yang dialami penutur dalam suatu kondisi tertentu kepada mitra tutur. Tuturan ini berfungsi untuk menggambarkan berbagai ekspresi penutur melalui cara berbicara, tindakan verbal, dan konteks. Semua ini dilakukan untuk memperjelas makna atau maksud yang berkaitan dengan suatu kejadian atau keadaan. Tindak tutur ekspresif sering digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Salah satu momen penting dalam penggunaan tindak tutur ekspresif ini saat guru berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran teks berita. Dalam pembelajaran, guru dan siswa saling berinteraksi untuk mencapai

kesepakatan atau pemahaman tertentu. Tindak tutur ekspresif guru bisa menjadi alat untuk membimbing pemahaman siswa terhadap pesan utama yang ada di dalam teks berita.

Guru dapat mengekspresikan sikap atau perasaannya secara jelas dan tepat melalui tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang tepat biasanya lebih mudah mendapatkan respons positif dari siswa. Sebaliknya, guru yang kurang dalam aspek ini ketika berkomunikasi cenderung menghadapi tantangan dalam berinteraksi atau membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arum dan Zulfikarni (2023). Hasil penelitiannya menunjukkan dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan tindak tutur sebagai media untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada siswa sehingga dengan adanya tindak tutur dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima materi serta terciptanya suasana kelas yang nyaman dan kondusif.

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang

digunakan guru dalam pembelajaran teks berita di kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Penelitian ini difokuskan pada bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks berita di kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dalam pembelajaran teks berita di kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran teks berita di kelas VII SMP Negeri 7 Padang.

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam berkomunikasi. Menurut Rahardi (2003) pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa yang berdasarkan konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Selanjutnya, Yule (2006) menyatakan bahwa pragmatik ialah ilmu tentang makna yang dimaksudkan penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur.

Pragmatik berhubungan dengan

konteks. Pentingnya konteks dalam pragmatik ditekankan oleh Wijana (dalam Nadar, 2009) pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks. Konteks berperan penting dalam menyampaikan maksud penutur saat berinteraksi dengan mitra tutur. Setiap tuturan yang diucapkan mengandung makna tertentu yang hanya dipahami oleh penuturnya. Konteks merupakan sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang membantu mitra tutur mengartikan makna tuturannya (Nadar, 2009).

Menurut Yule (2006) tindak tutur secara singkat diartikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan melalui tuturan. Sebuah percakapan dalam komunikasi tidak hanya dipahami dari kata-katanya, tetapi juga harus dipahami makna dari tuturan yang disampaikan penutur.

Tindak tutur juga memiliki istilah lain dalam penggunaan tindak tutur. Richard (dalam Purba, 2011) menyatakan bahwa tindak tutur ialah istilah dari penggunaan situasi tutur/peristiwa tutur/tindak tutur. Saat berbicara, kita melakukan tindakan-

tindakan seperti memberi informasi, membuat pernyataan-pernyataan, menyetujui sesuatu, meminta sesuatu, memberi perintah, dan meminta maaf.

Tindak tutur dalam berbahasa dan pragmatik berhubungan satu sama lain. Menurut Searle (1979) mengkaji tindak tutur secara pragmatik, dirumuskan dalam tiga jenis tindakan yang dilakukan oleh penutur, yaitu (a) tindakan lokusi (*locutionary act*), (b) tindakan ilokusi (*illocutionary act*), dan (c) tindakan perlokusi (*perlocutionary act*). Sejalan dengan itu, Yule (2006) tindak tutur dirumuskan dalam tiga jenis, yaitu, (a) tindak tutur lokusi, (b) tindak tutur ilokusi, dan (c) tindak tutur perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur ini saling berkaitan dalam berkomunikasi. Tuturan tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memiliki fungsi social dan berpengaruh terhadap mitra tutur.

*Pertama*, Tindak tutur lokusi adalah tuturan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu sesuai dengan makna atau sesuai dengan kata, frasa, dan atau kalimat yang diucapkan. *Kedua*, Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang disampaikan oleh

penutur kepada mitra tutur yang mana tuturan tersebut mengandung makna tersirat. Tindak tutur ilokusi berisi pernyataan psikologis, bisa berupa pernyataan kegembiraan, kesedihan, keraguan, kebencian, kesukaan, kekecewaan, dan ketidaksukaan. Tindak tutur ilokusi dengan tuturan yang disampaikan oleh penutur diharapkan adanya timbal balik yang terjadi setelah terjadinya proses komunikasi. *Ketiga*, Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berfungsi mempengaruhi mitra tutur. Tujuannya agar mitra tutur tergerak dengan adanya tantangan agar mitra tutur dapat melakukan sesuatu yang dikatakan oleh penutur.

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berkaitan dengan perasaan atau sikap psikologis. Menurut Yule (2006) tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan juga berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesedihan, kesukaan, kebencian, kemarahan, kesenangan, atau bahkan kesengsaraan.

Menurut Searle (1979) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur

untuk menyatakan atau menunjukkan sikap penutur terhadap suatu keadaan. Tindak tutur ekspresif berkaitan dengan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu. Searle menyatakan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif, yaitu mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, memuji, menyindir, menyalahkan, meminta maaf.

Strategi bertutur merupakan cara yang dipilih penutur dalam bertutur setelah mempertimbangkan berbagai faktor situasi tutur agar dalam menyampaikan tuturannya tidak menyinggung mitra tuturnya. Yule (2006) menyatakan bahwa strategi bertutur bisa diterapkan dalam kelompok tertentu atau secara keseluruhan oleh penutur, atau bahkan sebagai pilihan individu yang disesuaikan dengan situasi tertentu. Menurut Brown dan Levinson (dalam Syahrul 2008) mengemukakan bahwa terdapat tiga pertimbangan yang menjadi dasar pemilihan strategi bertutur. *Pertama*, jarak sosial antara penutur dan mitra tutur. *Kedua*, perbedaan kekuasaan antara penutur

dan mitra tutur. *Ketiga*, ancaman suatu tindak tutur berdasarkan pandangan budaya tertentu.

Strategi bertutur sebagai cara atau teknik yang digunakan oleh penutur dalam bertutur dengan memperhatikan situasi tutur. Lebih lanjut, Brown dan Levinson (dalam Syahrul 2008) membagi strategi bertutur menjadi lima, yaitu Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB), Strategi Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Positif (BBKP), Strategi Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Negatif (BBKN), Strategi Bertutur Samar-samar (BSS), dan Strategi bertutur dalam hati (BDH).

Penggunaan tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dan sikap yang membangun saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui tindak tutur ekspresif, guru dapat membimbing siswa agar lebih memahami dan menangkap pesan utama yang terdapat dalam pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan kosakata oleh guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas guru memiliki lebih banyak *power* dan kontrol daripada siswa

sehingga banyak tindak tutur yang didominasi oleh guru. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswa, salah satunya melalui pemilihan tuturan yang tepat dan sesuai konteks.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menghasilkan data berupa tuturan ekspresif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks berita di kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Moleong (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik itu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif berupa kata-kata dari tuturan ekspresif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks berita kelas VII SMP Negeri 7 Padang dan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan tuturan tersebut. Data penelitian ini mencakup kata,

frasa, dan kalimat yang mengandung tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang berasal dari tuturan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks berita di kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Peneliti akan merekam tuturan guru selama proses pembelajaran berlangsung, rekaman tersebut diperoleh dalam bentuk audio. Data yang berupa tuturan tersebut akan ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan dari seorang guru bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 7 Padang.

Instrumen pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri. dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan hasil dari data penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, dan catat. Sudaryanto (2015) menyatakan bahwa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam dialog, konversasi, atau imbalwicara. SBLC dimaksudkan bahwa peneliti merekam perilaku berbahasa dalam suatu peristiwa tutur, peneliti tidak sekedar mengamati, tetapi juga mencatat serta merekam. Data yang direkam berupa

tuturan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang didapatkan dari hasil rekam dicatat dan dipindahkan ke dalam tabel inventarisasi data. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Teknik penganalisisan data yang dilakukan peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mentranskripsikan data hasil rekaman ke dalam tulisan. *Kedua*, mencatat dan juga mengidentifikasi tindak tutur ekspresif yang digunakan guru bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru. *Keempat*, melakukan penganalisisan data yang telah didapatkan sebelumnya berdasarkan bentuk tindak tutur dan strategi bertutur guru. *Kelima*, melakukan penyimpulan data berdasarkan pengumpulan data penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah mendapatkan data rekaman dalam pembelajaran teks berita kemudian data tersebut ditranskripsikan ke dalam bentuk teks

dialog. Lalu data berupa kalimat diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks berita di kelas VII SMP Negeri 7 Padang.

#### **1. Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Teks Berita di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang**

Berdasarkan hasil data yang ditemukan pada penelitian ini, peneliti mengkaji tindak tutur ekspresif guru dalam proses pembelajaran teks berita di kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Selama pembelajaran berlangsung guru menggunakan tindak tutur ekspresif. Bentuk tindak tutur ini sesuai dengan Searle (1979) bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif terdiri dari tindak tutur mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, memuji, menyindir, menyalahkan, dan meminta maaf. Menurut Yule (2006) tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tujuh tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

**a. Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih**

Tindak tutur terima kasih guru dalam proses pembelajaran teks berita di SMP Negeri 7 Padang ditemukan sebanyak 15 tuturan.

- 1) *Ananda terima kasih untuk partisipasinya. Bapak lanjutkan dengan tugas berita kita berikutnya*

**Konteks:** Penutur mengucapkan terima kasih kepada siswa karena telah aktif dan berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan tindak tutur terima kasih oleh guru muncul dalam berbagai konteks, salah satunya ketika siswa menunjukkan partisipasi aktif. Tuturan seperti “Ananda terima kasih untuk partisipasinya” adanya apresiasi guru terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

- 2) *Oke ananda sebentar. Baik dalam pembelajaran kali ini bapak mengucapkan banyak terima kasih ya atas partisipasi anak bapak semua, bapak harap besok semakin banyak lagi yang berpartisipasi aktif. Ingat ya berbahasa tidak hanya membaca tetapi juga bicara dan juga men?*

**Konteks :** Penutur mengucapkan terima kasih kepada siswa sebelum menutup pembelajaran karena telah aktif dan berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung.

Guru menyampaikan ungkapan terima kasih atas partisipasi siswa sekaligus menyampaikan harapan agar pada pertemuan berikutnya siswa lebih aktif.

Guru mengungkapkan rasa puasnya kepada siswa dengan ungkapan terima kasih. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursiah (2020) Tindak tutur mengucapkan terima kasih adalah tuturan yang digunakan untuk mengucapkan rasa terima kasih yang berarti membalas (budi, kebaikan) serta sebagai ungkapan rasa senang dan puas terhadap sesuatu.

**b. Tindak Tutur Mengkritik**

Tindak tutur kritik bertujuan untuk memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan mitra tutur. Berikut ditemukan sebanyak 24 tuturan.

- 3) *Kalau sudah siap belajarnya nggak ada lagi, apa namanya cerita-cerita kiri kanan, dengar bapak dulu nanti kita diskusinya*

**Konteks :** Penutur mengkritik siswa karena masih mengobrol saat pembelajaran mau dimulai.

4) *Halo nak bapak, sudah. Di sebelah ribut, di sini ribut, di SD ribut, terus siapa yang mau dengar? 30 orang, ini 30 juga satu kelas. 60 lawan bapak sendiri, mana bisa ya. Tolong suaranya*

**Konteks :** Penutur mengkritik siswa dalam kelas yang ribut saat pembelajaran sekaligus gangguan suara dari lingkungan sekitar (kelas sebelah dan SD) yang juga ribut

Tuturan (3) Guru mengkritik siswa yang masih mengobrol ketika pembelajaran akan dimulai. Tuturan ini menunjukkan bahwa guru menegur perilaku siswa yang tidak fokus. Dalam konteks ini, guru berupaya menertibkan kelas agar fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Tuturan (4) guru menyampaikan kritik karena situasi kelas yang berisik. Sejalan dengan pendapat Sari (2012) mengkritik ialah tindak tutur yang terjadi karena penutur tidak sependapat dengan yang dilakukan atau dituturkan mitra tutur. Dengan adanya kritik yang tepat, guru dapat mengarahkan siswa menuju sikap dan

kemampuan yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### c. Tindak Tutur Mengeluh

Tindak tutur ekspresif mengeluh ditemukan sebanyak 6 tuturan

5) *Berita pendek itu, 1 menit udah kelamaan itu bacanya. Sudah?*

**Konteks :** Penutur mengeluh karena siswa masih belum selesai membaca teks berita yang diberikan guru.

6) *Astaghfirullah lagian nggak dibaca? Dibaca nak*

**Konteks :** Penutur mengeluh karena ada siswa yang menanyakan jawaban kepada teman di sebelah padahal jawaban ada di buku.

Tuturan (5) guru menyampaikan keluhan karena siswa belum menyelesaikan membaca teks berita yang tergolong pendek. Pernyataan “1 menit udah kelamaan” menegaskan adanya ketidakpuasan terhadap lambatnya proses membaca siswa karena teks berita yang dibaca siswa tergolong teks pendek. Tuturan (6) guru mengekspresikan rasa kecewa terhadap siswa yang tidak membaca buku dan justru bertanya kepada teman. Pertanyaan “nggak dibaca?”

menunjukkan ketidakpuasan terhadap kurangnya inisiatif siswa. Selanjutnya, tuturan "Dibaca nak" ialah arahan agar siswa memperbaiki sikapnya dengan membaca secara mandiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ruhiat dkk. (2017) bahwa tuturan ini dilakukan saat menyatakan keluhan dan kekecewaan terhadap mitra tutur. Guru menggunakan ungkapan kekecewaan tersebut agar siswa meningkatkan kedisiplinan serta mendorong kemandirian dan literasi siswa. Dengan demikian, keluhan yang disampaikan guru berfungsi mengarahkan siswa agar lebih bertanggung jawab dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga kondisi yang "dikeluhkan" menjadi sebuah dorongan bagi perbaikan sikap siswa.

#### **d. Tindak Tutur Memuji**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, tindak tutur memuji paling banyak dituturkan oleh guru. ditemukan sebanyak 43 tuturan.

*7) Di SD juga belajar yah, pantas nilai B.indonesia nya tinggi yah*

**Konteks :** Penutur memuji karena siswa masih ingat ketika guru menanyakan bagian berita dan siswa tersebut juga

mendapatkan nilai bahasa Indonesia tinggi di kelas.

*8) Mantap. Aktif ada dua, aktif apa aja?*

**Konteks :** Penutur memuji karena siswa bisa menjawab ketika ditanya oleh guru mengenai identifikasi kaidah kebahasaan dalam teks berita.

Tuturan (7) guru memuji siswa yang menjawab ketika ditanya mengenai bagian-bagian teks berita dan siswa tersebut ialah siswa yang nilai bahasa Indonesia nya tinggi di kelas. Tuturan (8) guru memuji siswa terlihat pada tuturan "mantap" karena siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru mengenai pembelajaran teks berita.

Sesuai dengan pendapat Sari (2012) bahwa memuji ialah tindak tutur yang terjadi karena beberapa hal yaitu, kondisi mitra tutur yang sesuai dengan ekspektasi, karena penutur ingin memberikan penghargaan atau apresiasi, serta untuk mengekspresikan perasaan senang dan kepuasan terhadap tindakan atau hasil yang dicapai oleh mitra tutur.

#### **e. Tindak Tutur Menyindir**

Ditemukan sebanyak 4 data tuturan menyindir yang dituturkan oleh guru.

9) *Lama ya, gimana 7.7 ko. Kalah ni sama orang sebelah. Dah, bagaimana bagaimana tadi?*

**Konteks :** Penutur menyindir siswa karena ketika ditanya guru sudah selesai mengidentifikasi teks berita unsur “bagaimana” ternyata masih ada yang belum selesai.

10) *Silakan nak, bukan anak spenju kalau nggak berani, ayo. Ganti guru keknya ni*

**Konteks:** Penutur menyindir karena siswa karena saat diminta untuk menyampaikan informasi dari tugas teks berita yang telah dikerjakan tidak ada yang mau menyampaikan.

Pada tuturan (9) Ungkapan “kalah ni sama orang sebelah” menunjukkan perbandingan dengan kelompok lain atau kelas lain karena siswa lama menyelesaikan tugas identifikasi teks berita pada unsur “bagaimana”. Sindiran ini berfungsi sebagai dorongan tidak langsung agar siswa segera menyelesaikan tugas mereka tanpa memberikan teguran keras. Sementara itu, pada tuturan (10) disampaikan ketika siswa tidak bersedia menyampaikan kembali informasi dari tugas teks berita yang

telah dikerjakan. Tuturan ini mengandung sindiran yang ditujukan karena sikap siswa yang tidak aktif dan kurangnya keberanian siswa untuk tampil. Kalimat “bukan anak spenju kalau nggak berani” merupakan bentuk sindiran yang menyinggung agar mereka berani untuk menyampaikan pendapat. Selaras dengan penelitian Siregar dan Kursyani (2021) menyimpulkan bahwa tuturan menyindir sebagai ungkapan untuk menegur dan mengingatkan secara halus atau tidak langsung.

#### f. Tindak Tutur Menyalahkan

Tuturan ini terjadi karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur. Guru sebagai pembimbing memiliki peran untuk membantu, memperbaiki, serta melakukan penilaian secara kritis terhadap proses belajar siswa melalui pemberian masukan atau tanggapan. Hal ini selaras dengan Chamalah (2016) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif dengan indikator menyalahkan ditunjukkan melalui tuturan penutur kepada mitra tutur yang bermaksud menyalahkan yang dilakukan mitra tutur. Ditemukan 8

tuturan menyalahkan yang dituturkan oleh guru.

11) *Bulan depan. Nggak ada enam bulan. Enam bulan itu dia lati?*

**Konteks** : Penutur menyalahkan siswa karena salah menjawab unsur berita “kapan”.

12) *Ada predikat. Jangan Prediket prediket, predikat. Ulangi*

**Konteks** : Penutur menyalahkan siswa karena siswa salah dalam penyebutan kata “Predikat”.

Pada tuturan di atas terlihat tindak tutur menyalahkan yang digunakan oleh guru. Tuturan (11) merupakan tuturan menyalahkan karena siswa salah dalam menjawab unsur “kapan” pada pembelajaran teks berita. Guru menyalahkan karena seharusnya bulan depan jawaban yang tepat untuk unsur “kapan” bukan enam bulan. Secara teoretis, tuturan ini berfungsi sebagai penilaian bahwa yang disampaikan siswa tidak tepat, sehingga guru mengoreksi.

Begitu juga pada tuturan (12) guru menyalahkan siswa dalam penyebutan kata “predikat” karena dalam bahasa Indonesia penyebutannya “Predikat” bukan “Prediket”. Pengulangan bentuk kata yang benar berfungsi sebagai pembetulan sekaligus penegasan

bahwa kesalahan tersebut perlu diperbaiki. Tindak tutur menyalahkan pada konteks pembelajaran di mana guru menegaskan kesalahan agar siswa menyadari kekeliruannya dan mampu memperbaiki penggunaan bahasa secara tepat.

#### **f. Tindak Tutur Meminta Maaf**

Ditemukan 2 data tuturan meminta maaf yang dituturkan oleh guru.

13) *Maaf, 58. Berapa menit? 30 detik. Silakan*

**Konteks** : Penutur meminta maaf karena salah penyebutan nomor halaman LKS yang akan dibaca oleh siswa.

Pada tuturan (13), tindak tutur meminta maaf muncul karena guru melakukan kesalahan dalam menyebutkan nomor halaman Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus dibaca oleh siswa. Kesalahan tersebut diketahui setelah siswa memberikan sanggahan bahwa halaman yang benar adalah halaman 58. Respons guru yang langsung mengucapkan “maaf” menunjukkan kesadaran penutur atas kekeliruan yang telah dilakukan. Tuturan ini tidak hanya berfungsi memperbaiki informasi, tetapi juga menjaga hubungan antara guru dan siswa. Dengan meminta

maaf, guru menunjukkan sikap rendah hati dan keterbukaan terhadap koreksi dari siswa.

Sejalan dengan Maharani (2021) bahwa tindak tutur meminta maaf digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa bersalah, penyesalan, atau tanggung jawab atas kesalahan maupun potensi ketidaknyamanan yang dialami mitra tutur.

## **2. Bentuk Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Berita di SMP Negeri 7 Padang**

Strategi bertutur merupakan cara yang dipilih guru untuk menyampaikan tuturannya. Tindak tutur yang baik menggunakan strategi bertutur yang tepat. Biasanya penutur menggunakan strategi bertutur agar tidak menyinggung perasaan mitra tutur dari tuturan yang digunakan penutur. Brown dan Levinson (dalam Syahrul 2008) membagi strategi bertutur menjadi lima, yaitu Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB), Strategi Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Positif (BBKP), Strategi Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Negatif (BBKN), Strategi Bertutur Samar-samar (BSS), dan Strategi Bertutur dalam Hati (BDH).

Pada penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan empat macam strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran teks berita di kelas VII SMP Negeri 7 Padang, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BBKP), strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BBKN), dan strategi bertutur samar-samar (BSS).

### **a. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi (BTTB)**

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ini adalah strategi yang paling dominan digunakan guru dalam proses pembelajaran karena siswa dapat memahami maksud dari penutur secara jelas. Strategi bertutur tanpa basa-basi lebih mudah dipraktekkan dalam komunikasi sehari-hari antara guru dan siswa. Tujuan dari strategi ini ialah untuk memahami tuturan guru tanpa memerlukan penjelasan lebih lanjut. Berikut data strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang digunakan guru.

- 1) *Enggak? Gimana itu. Rugi nggak punya novel, nggak baca novel, nggak baca cerpen*

**Konteks:** Penutur mengkritik siswa. Guru mengkritik siswa yang tidak

memiliki buku bacaan seperti novel atau cerpen di rumah.

Pada tuturan tersebut guru menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Tuturan (1) yang ditujukan kepada siswa yang tidak memiliki bahan bacaan di rumah. Guru menyampaikan kritik secara langsung. Penggunaan kata “rugi” penilaian terhadap kebiasaan siswa yang kurang membaca.

**b. Strategi Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Positif (BBKP)**

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif digunakan oleh penutur untuk menunjukkan keakraban atau perasaan secara langsung, namun tetap menghormati dan menghargai perasaan mitra tutur.

*2) Di SD juga belajar yah, pantas nilai Bahasa Indonesianya tinggi ya*

**Konteks:** Penutur memuji siswa. Guru memuji siswa karena masih ingat ketika ditanya bagian berita dan siswa tersebut juga mendapatkan nilai bahasa Indonesia tinggi di kelas.

Pada tuturan memuji tersebut guru menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brown dan Levinson (dalam Syahrul 2008) yang menyatakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif meliputi (1) menggunakan penanda identitas, (2) memberikan alasan, (3) melibatkan penutur dan mitra dalam suatu kegiatan, (4) mencari kesepakatan, (e) melipatgandakan simpati kepada mitra tutur, (6) berjanji, (7) memberikan penghargaan kepada mitra tutur, (8) tuturan memiliki sikap optimis, (9) bergurau, dan (10) menyatakan saling membantu.

Tuturan (2) digunakan guru untuk memuji siswa yang masih mengingat materi bagian berita serta memiliki nilai Bahasa Indonesia yang tinggi. Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan positif karena guru memberikan penghargaan secara langsung kepada siswa atas kemampuan yang dimilikinya. Hal ini mencerminkan sub strategi memberikan penghargaan kepada mitra tutur sekaligus menunjukkan sikap optimis terhadap kemampuan siswa. Selain berfungsi sebagai pujian, tuturan ini juga memperkuat rasa percaya diri siswa dan menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa.

**c. Strategi Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Negatif (BBKN)**

Tuturan ini bertujuan untuk mengurangi atau meminimalisir beban yang dirasakan siswa.

3) *Maaf, 58. Berapa menit? 30 detik. Silakan*

**Konteks:** Penutur meminta maaf.

Guru meminta maaf karena salah penyebutan nomor halaman LKS yang akan dibaca oleh siswa.

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur meminta maaf menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Brown dan Levinson (dalam Syahrul 2008) menyatakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif meliputi (1) tuturan berpagar, (2) tuturan tidak langsung secara konvensional, (3) tuturan meminta maaf, (4) tuturan meminimalkan beban atau paksaan kepada penutur, (5) tuturan permintaan dalam bentuk pertanyaan, (6) tuturan impersonal, (7) tuturan yang menyatakan kepesimisan, (8) tuturan yang mengungkapkan pernyataan sebagai aturan umum atau yang berlaku secara umum, dan (9) tuturan yang

menyatakan rasa hormat.

Tuturan tersebut termasuk dalam kategori strategi bertutur ini karena bentuk dari sub strateginya berdasarkan pendapat para ahli, yaitu tuturan (3) guru terlebih dahulu mengucapkan “maaf” sebagai bentuk pengakuan atas kesalahan penyebutan nomor halaman. Ungkapan tersebut menunjukkan bentuk substrategi meminta maaf dalam kesantunan negatif. Melalui permintaan maaf, guru meminimalkan gangguan yang timbul akibat kekeliruannya sehingga siswa tidak merasa dirugikan atau terganggu dalam proses pembelajaran.

**d. Strategi Bertutur Samar-samar (BSS)**

Strategi bertutur samar-samar ialah strategi tidak langsung. Strategi bertutur samar-samar, penutur memungkinan mitra tutur untuk menafsirkan tuturannya karena penutur tidak menyatakan secara jelas tuturannya atau berbicara samar-samar.

4) *Lama ya, gimana 7.7 ko. Kalah ni sama orang sebelah. Dah, bagaimana bagaimana tadi?*

**Konteks:** Penutur menyindir siswa. Penutur menyindir karena siswa ketika ditanya guru apakah

sudah selesai mengidentifikasi teks berita unsur “bagaimana” ternyata masih ada yang belum selesai.

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur menyindir dengan strategi bertutur samar-samar. Tuturan (4) Guru menyindir siswa karena belum menyelesaikan tugas mengidentifikasi unsur “bagaimana” dalam teks berita. Tuturan ini menunjukkan sub strategi menggunakan petunjuk asosiasi, karena guru memberi isyarat melalui perbandingan “orang sebelah” sehingga siswa memahami bahwa mereka lama menyelesaikan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, simpulan mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran teks berita SMP Negeri 7 Padang dijabarkan sebagai berikut.

*Pertama*, bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam proses pembelajaran teks berita di SMP Negeri 7 Padang berjumlah 102 tuturan. Terdapat tujuh bentuk tuturan ekspresif, yaitu tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak

tutur mengkritik, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif menyindir, tindak tutur ekspresif menyalahkan, dan tindak tutur ekspresif meminta maaf. Bentuk tindak tutur ekspresif yang banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah tindak tutur ekspresif memuji. *Kedua*, strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran teks berita di SMP Negeri 7 Padang, yaitu strategi bertutur teras terang tanpa basa-basi, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, dan strategi bertutur samar-samar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arum, S., & Zulfikarni (2023). Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12533-12541.
- Chamalah, E. (2016). Tindak Tutur Ekspresif pada Bak Truk sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik. *Bahastra*, 35(2), 27-40.
- Irma, Cintya Nurika. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan

- Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1(3).
- Maharani, N. (2021). Analisis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Sarah Sechan di Net TV. *Jurnal Skripta*. 7(1), 15-29.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Noveria, Ena, dkk. (2018). "Performa Tindak Tutur Guru dalam Antologi Cerpen Remaja Sumatera Barat Tahun 2015". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 148-154.
- Nurhamida, N., & Tressyalina. (2019). Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 21-29.
- Nursiah, N., & Liusti, S. A. (2020). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. *Lingua Susastra*, 1(2), 73-81.
- Purba, A. (2011). Tindak tutur dan peristiwa tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1). 77-91.
- Rahardi, K. (2003). *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Ruhiat, R., dkk. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film 'Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini' Karya Angga Dwimas Sasongko. Khatulistiwa: *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2(2), 113-128.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2).
- Searle, Jhon R. (1979). *Expressioan and Meaning Tsudies in the Theory Speech Aets*. New York: Cambridge Universty.
- Siregar, R. A., & Kusyani (2021). Tindak Tutur Ekspresif dalam Meme Bu Tejo Tilik di Twitter sebagai Bahan Ajar Siswa SMP (Suatu Kajian Pragmatik). *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(2), 226-238.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Syahrul, R. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Press.
- Yaditta, P. D., Manaf, N. A., & Noveria, E. (2016). Tindak Tutur Direktif Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 2 Painan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 5(2), 288-296.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.